



**HUBUNGAN PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI 7-12 BULAN DI KAMPUNG
LIMAN BENAWI**

*CORRELATION BETWEEN MOTHER'S EMPLOYMENT AND EDUCATION WITH GIVING
EXCLUSIVE BREASTFEEDING TO MOTHERS WHO HAVE INFANTS AGED 7-12
MONTHS IN LIMAN BENAWI VILLAGE*

Hellen Febriyanti¹, Inggit Primadevi², Nur Alfi Fauziah³, Rika Agustina⁴, Yunita Anggriani⁵, Walyati⁶
Fakultas Kesehatan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Universitas Aisyah Pringsewu,
Lampung, 35372, Indonesia,
email: hellenfebriyanti06@gmail.com

ABSTRAK

Capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Tahun 2012 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Sedangkan, tahun 2013 cakupan pemberian ASI 0-6 bulan sebesar 54,3% (Pusdatin, 2015). Mengacu pada target Renstra pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 55,7% telah mencapai target. Menurut data provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan antara 26,3% (Sulawesi Utara) sampai 86,9% (Nusa Tenggara Barat). Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 29 provinsi di antaranya (88%) berhasil mencapai target renstra 2015, sedangkan Provinsi Lampung sebesar 54,9% tidak mencapai target Nasional yang ada. Tujuan Penelitian Diketahui Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di kampung Liman Benawi. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan sebanyak 46 responden. Sampel dalam penelitian ini 46 ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *uji chi Square*. Hasil Penelitian yaitu dari 46 responden didapatkan 19 (41.3%) responden yang memberikan ASI Eksklusif dan 27 (58.7%) responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari 19 (41.3%) responden berpendidikan rendah dan 17 (37.0%) responden berpendidikan sedang dan 10 (21.7%) responden dengan Pendidikan tinggi. Dari 17 (37.0%) responden yang bekerja dan 29 (63.0%) responden yang tidak bekerja. Hasil analisa diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.001 (<0.05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dan nilai *p-value* sebesar 0.001 (<0.05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di kampung Liman Benawi. Saran Bagi ibu menyusui dapat menambah pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber tentang pentingnya ASI Eksklusif sehingga menumbuhkan motivasi ibu untuk berperilaku baik dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Kata Kunci: Asi Eksklusif, Pendidikan, Pekerjaan

ABSTRACT

Breast Milk is the best food intake for infants. Breast milk contains many nutrients for the growth and development of infants. Besides the complete nutritional content in breast milk, there are immune substances such as IgA, IgM, IgG, IgE, lactoferrin, lysosomes, immunoglobulins, and other substances that protect infants from various infectious diseases. The type of research is quantitative research with a Cross-Sectional approach, this research was conducted to determine the correlation between education and employment with exclusive breastfeeding for mothers in Liman Benawi village in 2021. The target in this research was all mothers who had infants aged 7-12 months as many as 46 respondents. The results of the study were 46 respondents, 19 (41.3%) respondents gave exclusive breastfeeding and 27 (58.7%) respondents did not give exclusive breastfeeding. There were 19 (41.3%) respondents with low education and 17 (37.0%) respondents with moderate education and 10 (21.7%) respondents with higher education. From 17 (37.0%) respondents who work and 29 (63.0%) respondents who do not work. The results of the analysis obtained a p-value of 0.001 (<0.05) which indicates that there is a correlation between education level and exclusive breastfeeding and a p-value of 0.001 (<0.05) which indicates that there is a correlation between work and exclusive breastfeeding for mothers in Liman Benawi Village. The suggestion for exclusive breastfeeding mothers for boarding the knowledge and information about exclusive breastfeeding from various sources about the importance of exclusive breastfeeding to foster mother's motivation to behave well in giving exclusive breastfeeding to her infants.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Education, Employment

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan beberapa kajian dan fakta global. Kajian global "*The Lancet Braestfeeding Series*, 2016 telah membuktikan 1) Menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, 2) Sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif. Investasi dalam pencegahan BBLR, Stunting dan meningkatkan IMD dan ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obese dan penyakit kronis. (Kemenkes RI, 2018)

Dari lima juta anak yang lahir setiap tahun di Indonesia, lebih dari setengahnya tidak mendapatkan ASI secara optimal pada tahun-tahun pertama kehidupannya. meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang kedua, hanya 55% yang masih diberi ASI. (UNICEF Indonesia, 2016)

Dampak bagi bayi jika tidak diberikan asi eksklusif adalah bertambahnya kerentanan terhadap penyakit baik ibu maupun bayi, meningkatnya kejadian diare, pneumonia tiap tahunnya, kerugian kognitif (hilangnya pendapatan bagi individual). (Jufri 2017)

Capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Tahun 2012 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Sedangkan, tahun 2013 cakupan pemberian ASI 0-6 bulan sebesar 54,3% (Pusdatin, 2015). Mengacu pada target Renstra pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 55,7% telah mencapai target. Menurut data provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan antara 26,3% (Sulawesi Utara) sampai 86,9% (Nusa Tenggara Barat). Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 29 provinsi di antaranya (88%) berhasil mencapai target renstra 2015, sedangkan Provinsi Lampung sebesar 54,9% tidak mencapai target Nasional yang ada. (Kemenkes RI, 2018)

Sementara itu, data yang dikeluarkan oleh Dinkes Provinsi Lampung bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan berfluktuatif, pada tahun tahun 2012 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 30,05% dari

target 80% dan tahun 2013 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 42% dari target sebesar 80%. Tahun 2014 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 82,25% dari target sebesar 80%. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015).

Dengan pencapaian di Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 76,01%, Kabupaten Tulang Bawang sebanyak 75,31%, Kabupaten Pesisir Barat sebanyak 75,13%, Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 71,83%, Kabupaten Lampung Barat sebanyak 69,41%, Kabupaten Pringsewu sebanyak 53,9%, Kabupaten Way Kanan sebanyak 53,46%, Kabupaten Tanggamus sebanyak 53,35%, Kota Bandar Lampung sebanyak 51,99%, Kabupaten Tulang Bawang Barat sebanyak 50,13%, Kabupaten Lampung Timur sebanyak 50,43%, Kota Metro sebanyak 48,82%, Kabupaten Lampung Utara sebanyak 48,27%, Kabupaten Mesuji sebanyak 43,91% dan Kabupaten Pesawaran sebanyak 18,22% (Dinkes Lampung, 2019).

Air Susu Ibu (ASI) adalah asupan makan terbaik untuk bayi. ASI yang mengandung banyak nutrisi untuk proses pertumbuhan serta perkembangan bayi. Disamping kandungan nutrisi yang lengkap didalam ASI juga terdapat zat kekebalan seperti IgA, IgM, IgG, IgE, laktoferin, lisosom, immunoglobulin dan zat lainnya yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. (Linda, 2019).

Faktor yang berhubungan dalam pemberian ASI seperti faktor sosial budaya (ibu bekerja, meniru teman atau tetangga yang memberikan susu botol, merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya), faktor psikologis (takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, tekanan batin), faktor fisik ibu (ibu yang sakit, misalnya mastitis, dan sebagainya), faktor kurangnya petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, meningkatkan promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, penerangan yang salah dari petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan penggantian ASI dengan susu kaleng. (Soetjiningsih, 2013)

Guna mendukung pemberian ASI di tempat kerja, peraturan yang mendukung yaitu: UU Kesehatan No.39/2009 pasal 128, UU Ketenagakerjaan No. 13/2009 pasal 83,

Peraturan Pemerintah No 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu. Data dari *International Labour Organization* (ILO) Jakarta tahun 2015 menyebutkan, dari 142 perusahaan yang termasuk dalam daftar *Better Work Indonesia* (BWI), hanya 85 perusahaan yang memiliki ruang ASI. (Kemenkes RI, 2018)

Hasil penelitian (Manangkabo, Kairupan and Manampiring, 2021) Hasil penelitian didapati adanya hubungan signifikan antara pekerjaan ibu ($p=0,006$) dengan pemberian ASI eksklusif sedangkan pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan motivasi tenaga kesehatan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI eksklusif ($p>0,05$). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ($p = 0,04$ dan $OR = 2,531$)

Data dari Puskesmas Simbarwaringin kejadian ASI Eksklusif pada tahun 2020 sebanyak 75%, Sedangkan pada Liman Benawi kejadian ASI eksklusif masih 26,3%. Studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap ibu di kampung Liman benawi yang memiliki bayi 7-12 bulan tanggal 3 Agustus 2021, Peneliti melakukan wawancara singkat kepada 15 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan diketahui dari 15 ibu tersebut sebanyak 11 (73,3%) ibu tidak memberikan ASI kepada anaknya karena ibu beralasan anak pertama ASI nya belum keluar dan ada juga ibu yang berpendapat bahwa tidak memberikan ASI karena bekerja.

Berdasarkan data yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif Pada ibu yang memiliki bayi 7-12 Bulan di kampung Liman Benawi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di kampung Liman Benawi tahun 2021. Sasaran dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL UNIVARIAT

a. Distribusi Frekuensi Kejadian ASI Eksklusif

Tabel 4.1

a. Distribusi frekuensi Kejadian ASI eksklusif di kampung Liman Benawi

| Asi Eksklusif | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Asi Eksklusif | 19 | 41,3 |
| Tidak Asi Eksklusif | 27 | 58,7 |
| Total | 46 | 100.0 |

Hasil tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 46 responden didapatkan 19 (41.3%) responden yang memberikan ASI Eksklusif dan 27 (58.7%) responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Dapat disimpulkan bahwa ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

b. Distribusi Frekuensi Pendidikan

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi Pendidikan di Kampung Liman Benawi

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| SD,SMP | 19 | 41.3 |
| SMA | 17 | 37.0 |
| Perguruan Tinggi | 10 | 21.7 |
| Total | 46 | 100.0 |

Hasil tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa dari 46 responden didapatkan 19 (41.3%) responden berpendidikan rendah dan 17 (37.0%) responden berpendidikan sedang dan 10 (21.7%) responden dengan Pendidikan tinggi.

c. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi Pekerjaan di kampung Liman Benawi

| Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Bekerja | 17 | 37.0 |
| Tidak Bekerja | 29 | 63.0 |
| Total | 46 | 100.0 |

Hasil tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa dari 46 responden didapatkan 17 (37.0%) responden yang bekerja dan 29 (63.0%) responden yang tidak bekerja.

HASIL ANALISA BIVARIAT

Diketahui hubungan tingkat Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di kampung Liman Benawi

| Pemberian ASI ESKLUSIF | Pendidikan | | | | | | | | p-value |
|------------------------|------------|------|----------|------|--------|------|-------|-----|---------|
| | Dasar | | Menengah | | Tinggi | | Total | | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % | |
| ASI Eksklusif | 4 | 21.1 | 6 | 31.6 | 9 | 47.4 | 19 | 100 | 0.001 |
| Tidak ASI Eksklusif | 15 | 55.6 | 11 | 40.7 | 1 | 3.7 | 27 | 100 | |
| Jumlah | 19 | 41.3 | 17 | 37.0 | 10 | 21.7 | 46 | 100 | |

Hasil analisis pada tabel 4.4 diperoleh responden dengan Pendidikan dasar yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 (21.1%) responden, Responden dengan Pendidikan menengah yang memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 6 (31.5) Responden dan Responden dengan Pendidikan tinggi yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 (47.14%). Hasil analisa dapat diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.001 (<0.05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di kampung Liman Benawi.

PEMBAHASAN

Analisi Univariat

a. Distribusi Frekuensi Kejadian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 46 responden didapatkan 19 (41.3%) responden yang memberikan ASI Eksklusif dan 27 (58.7%) responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Dapat disimpulkan bahwa ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Faktor yang berhubungan dalam pemberian ASI seperti faktor sosial budaya (ibu bekerja, meniru teman atau tetangga yang memberikan susu botol, merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya), faktor psikologis (takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, tekanan batin), faktor fisik ibu (ibu yang sakit, misalnya mastitis, dan sebagainya), faktor kurangnya petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, meningkatkan promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, penerangan yang salah dari petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan penggantian ASI dengan susu kaleng. (Soetjiningsih, 2013)

Hasil penelitian Sihombing (2018) dengan judul Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. Hasil dari penelitian ini yaitu responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 31 orang (57,4%).

Menurut pendapat peneliti banyaknya responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya dikarenakan kesibukan ibu yang membuat ibu tidak memberikan ASI kepada bayi, Pendidikan orang tua atau keluarga terutama ibu bayi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam menyerap informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sehingga akan menjamin kecukupan gizi anak. Umumnya ibu yang mempunyai

pendidikan tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang ASI Eksklusif

b. Distribusi Frekuensi Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa dari 46 responden didapatkan 19 (41.3%) responden berpendidikan rendah dan 17 (37.0%) responden berpendidikan sedang dan 10 (21.7%) responden dengan Pendidikan tinggi.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan, yang tersirat dalam pendidikan adalah: *input* adalah sasaran pendidikan (individu, kelompok, dan masyarakat), pendidik adalah (pelaku pendidikan), proses adalah (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), *output* adalah (melakukan apa yang diharapkan atau perilaku) (Notoadmodjo, 2014).

Hasil penelitian Pratiwi (2021) dengan judul Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmaslubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Hasil dari penelitian ini yaitu Dari 77 responden terdapat 43 responden (55,8%) pendidikan ibu rendah, sedangkan pendidikan ibu tinggi sebanyak 34 responden (44,2%).

Menurut pendapat peneliti Pendidikan orang tua atau keluarga terutama ibu bayi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam menyerap informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sehingga akan menjamin kecukupan gizi anak.

Umumnya ibu yang mempunyai pendidikan tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang ASI Eksklusif. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya.

c. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa dari 46 responden didapatkan 17 (37.0%) responden yang bekerja dan 29 (63.0%) responden yang tidak bekerja.

Pekerjaan Adalah satu pendekatan motivasional yang dapat digunakan dalam merancang pekerjaan. Pekerjaan adalah suatu proses untuk mendefinisikan bagaimana pekerjaan akan dilaksanakan dan tugas-tugas apa saja yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu. Perancangan ulang ditunjukkan untuk mengubah tugas-tugas atau cara melakukan pekerjaan yang sudah ada agar lebih cepat, murah, efisien dan efektif. (Kusumaryoko, 2021)

Hasil penelitian Pratiwi (2021) dengan judul Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmaslubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Hasil dari penelitian ini yaitu dari 77 responden terdapat 50 responden (64,9%) ibu tidak bekerja, sedangkan ibu bekerja sebanyak 27 responden (35,1%).

Menurut pendapat peneliti Menurut asumsi peneliti pemberian ASI khususnya pada ibu bekerja harus mendapatkan dukungan penuh keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat berhubungan dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus di tempat kerja dan tempat sarana umum. Pada saat bulan cuti melahirkan ibu bekerja dapat membuat persediaan ASI karena pada saat ini produksi ASI meningkat

sedangkan kebutuhan bayi masih sedikit, ASI dapat disimpan di lemari pendingin. Setelah masuk kerja hendaknya ibu bekerja tetap memerah ASI setiap 3 jam dan menyimpan ASInya dan membawanya pulang setelah selesai bekerja.

1. Analisis Bivariat

a. Hubungan tingkat Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di kampung Liman Benawi

Berdasarkan Hasil analisis pada tabel 4.4 diperoleh responden dengan Pendidikan dasar yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 (21.1%) responden, Responden dengan Pendidikan menengah yang memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 6 (31.5) Responden dan Responden dengan Pendidikan tinggi yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 (47.14%). Hasil analisa dapat diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.001 (<0.05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di kampung Liman Benawi.

Menurut Mantra dalam Wawan dan Dewi (2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan, yang tersirat dalam pendidikan adalah: *input* adalah sasaran pendidikan (individu, kelompok, dan masyarakat), pendidik adalah (pelaku pendidikan), proses adalah (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), *output* adalah (melakukan apa yang diharapkan atau perilaku) (Notoadmodjo, 2014).

Hasil penelitian Sihombing (2018), dengan judul Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017 dengan Hasil uji statistik antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh P value $0,003 < 0,05$ bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif .

Menurut pendapat peneliti Pendidikan orang tua atau keluarga terutama ibu bayi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam menyerap informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sehingga akan menjamin kecukupan gizi anak. Umumnya ibu yang mempunyai pendidikan tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang ASI Eksklusif. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya.

b. Hubungan Pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di kampung Liman Benawi

Berdasarkan Hasil analisis pada tabel 4.5 diperoleh responden yang bekerja yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 (68.4%) responden, Responden tidak bekerja yang memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 6 (31.5%). Hasil analisa dapat diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.001 (<0.05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di kampung Liman Benawi tahun 2021.

Hasil penelitian Pratiwi (2021) dengan judul Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Uptd

Puskesmaslubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif p Value = 0.038 Penelitian Sihombing 2018 yang berjudul Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri dengan hasil Hasil uji statistik antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh P value $0,005 < 0,05$ bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh P value $0,003 < 0,05$ bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Pekerjaan adalah satu pendekatan motivasional yang dapat digunakan dalam merancang pekerjaan. Pekerjaan adalah suatu proses untuk mendefinisikan bagaimana pekerjaan akan dilaksanakan dan tugas-tugas apa saja yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu. Perancangan ulang ditunjukkan untuk mengubah tugas-tugas atau cara melakukan pekerjaan yang sudah ada agar lebih cepat, murah, efisien dan efektif. (Kusumaryoko, 2021)

Menurut pendapat peneliti Menurut asumsi peneliti pemberian ASI khususnya pada ibu bekerja harus mendapatkan dukungan penuh keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat berhubungan dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus di tempat kerja dan tempat sarana umum. Pada saat bulan cuti melahirkan ibu bekerja dapat membuat persediaan ASI karena pada saat ini produksi ASI meningkat sedangkan kebutuhan bayi masih sedikit, ASI dapat disimpan di lemari pendingin. Setelah masuk kerja hendaknya ibu bekerja tetap memerah ASI setiap 3 jam dan menyimpan ASInya dan membawanya pulang setelah selesai bekerja. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang

didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Didapatkan hasil yaitu dari 46 responden didapatkan 19 (41.3%) responden yang memberikan ASI Eksklusif dan 27 (58.7%) responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif
2. Didapatkan hasil yaitu 46 responden didapatkan 19 (41.3%) responden berpendidikan rendah dan 17 (37.0%) responden berpendidikan sedang dan 10 (21.7%) responden dengan Pendidikan tinggi.
3. Didapatkan hasil yaitu dari 46 responden didapatkan 17 (37.0%) responden yang bekerja dan 29 (63.0%) responden yang tidak bekerja.
4. Hasil analisa dapat diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.001 (<0.05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di kampung Liman Benawi.
5. Hasil analisa diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.001 (<0.05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di kampung Liman Benawi.

SARAN

1. Bagi Ibu

Bagi ibu dapat menambah pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber tentang pentingnya ASI Eksklusif sehingga menumbuhkan motivasi ibu untuk berperilaku baik dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

2. Bagi Liman benawi

Disarankan desa liman benawi, berperan aktif dalam memberikan penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif serta memberikan informasi bermanfaat yang dapat menambah pengetahuan ibu tentang bagaimana cara memberikan ASI Eksklusif walaupun ibu bekerja.

3. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai tambahan referensi/bacaan mengenai ASI Eksklusif. Dan dapat menjadi bahan referensi bagi dosen universitas dalam melaksanakan penelitian.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat sebagai sumber dasar bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian dengan mencari factor lain yang mempengaruhi kejadian ASI Eksklusif yaitu dengan cara menambah variable pengetahuan, dukungan suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi N, dkk (2021) *Metodelogi penelitian bagi pemula*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Astutik, R. Y. (2015) *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2015) 'Profil Kesehatan Lampung Tahun 2014'.
- Heryani (2012) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Haryono R, Setianingsih, S. (2014). *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta. Gosyen Publising.
- Husna, A., Safitri, F. and Rahmi, N. (2019) Jufri, O, Dkk. 2017. *Diare Balita*. Yogyakarta: Deepublish
- Kemendes RI (2018) *Health Statistics (Health Information System), Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. doi: 10.5005/jp/books/11257_5
- Linda.2019.Asi Askklusif.Jawa Tengah: yayasan Jamiul Fawaid.
- Manangkabo, P., Kairupan, B. H. R. and Manampiring, A. E. (2021) 'Sam Ratulangi', *Journal of Public Health*, 2(1),pp.7-13
- Marlyn riama S,Ddkk, 2021,*Manajemen Keperawatan*,Yayasan Kita Menulis.
- Maritalia (2014) *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pusta Belajar.
- Maryunani (2012) *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Metodologi*

- Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah.2021. *Fisiologi Laktasi*. Jakarta: Manajemen Laktasi
- Manajemen Sumber daya manusia di era revolusi industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish
- Rizki Natia Wiji (2013) *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: nuha medika.
- Sihombing. 2018. *Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri*. Jurnal Bidan “Midwife Journal” Volume 5 No.01 Januari 2018
- Siswanto, (2014). *Metodelogi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Sugiyono, (2014). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soetjiningsih (2013) *ASI dan Menyusui*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih., (2014). *ASI petunjuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta. EGC
- Umboh, O. Y., Umboh, A. and Kaunang, D. E. (2021) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif’, *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(1), p. 001.doi: 10.35801/srjoph.v2i1.3305052
- Pratiwi. (2021). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmaslubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021*. Jurnal Doppler. Vol 5 No 2 Tahun 2021
- UNICEF Indonesia (2016) ‘Jutaan bayi di Indonesia kehilangan awal terbaik dalam Kehidupan Mereka,
- Utami Roesli (2013) *Asi Eksklusif*. Jakarta: salemba medika.
- Walyani, (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wawan dan Dewi, 2022. *Teori dan pengukuran prilaku pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Jawa barat: Nuha Medika
- Widarta, I. wayan R. (2018) ‘Teknologi Telur’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.